

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN ASET UUS
DENGAN ASET BANK INDUKNYA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING DI
INDONESIA**

Irvan Gusniawan

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
irvangusniawan98@gmail.com

Parno

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
agt122005@gmail.com

Dedy Mainata

UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda
dmainata@gmail.com

Article History

Received:

5 Juny 2022

Accepted:

5 September 2022

Published:

12 December 2022

Abstract

The background of the research is that UUS's Asset Growth shows good performance. Therefore, a more in-depth observation and analysis is needed to observe the growth of UUS's assets. The research objectives are to examine the effect of NPF, NOM, and BOPO on UUS asset growth, and to examine the effect of NPF, NOM, and BOPO on parent assets, as well as to examine the effect of NPF, NOM, and BOPO on UUS asset growth mediated by parent assets. The research method in this study is quantitative research using secondary data types in the form of monthly reports that have been published by the OJK and each Parent Bank that has UUS through its official website, which consists of 20 samples of Islamic Business Units. The dependent variable used is UUS Asset Growth, the independent variable is the financial performance of NPF, NOM, and BOPO, and the Intervening Variable is the assets of the parent bank. The analytical method used in this study is Mediation Variable Regression with the help of IBM SPSS Statistics 22 software. The results of this study indicate that partially NPF has a significant negative effect on UUS Asset Growth, namely the lower the NPF ratio, the better. The NOM has a significant negative effect on UUS Asset Growth, indicating that the ratio is not good, meaning that the profits obtained are still relatively small. Likewise, BOPO has a negative effect on UUS Asset Growth, the lower the ratio, the better. Meanwhile, parent bank assets have a positive effect on UUS asset growth. And simultaneously NPF,

NOM, BOPO, and the assets of the parent bank have a positive effect on the growth of UUS assets. Partially, NPF also has a negative effect on the parent bank's assets, meaning that the NPF on the parent bank's assets is quite good. The NOM has a negative effect on the Parent Bank's assets, meaning that the ratio is not good because the lower the profit, the less profit. While the BOPO has a negative effect on the Parent Bank's assets, this indicates that the ratio is quite good. And NPF has a negative effect on UUS Asset Growth mediated by its Parent Assets. Meanwhile, NOM has a negative effect on UUS Asset Growth mediated by its Parent Assets. Likewise, BOPO has a negative effect on UUS Asset Growth mediated by its Parent Assets period 2015-2020.

Keywords: *Sharia Business Unit, Financial Performance, and Asset Growth.*

A. PENDAHULUAN

Dalam sejarah perkembangan sistem keuangan Indonesia, sistem lembaga keuangan mengalami perubahan yang sangat fundamental apalagi pada saat memasuki era deregulasi yang dapat dilihat dalam kebijakan 27 Oktober 1988. Di samping itu, dari aspek pengaturan dan pembinaan, lembaga-lembaga keuangan menjadi semakin jelas dan kuat karena telah memiliki kekuatan hukum terutama dibidang perasuransian dan dana pensiun. Perkembangan pada sektor perbankan yang ada di Indonesia pun menarik untuk dicermati karena mengalami kemajuan yang pesat untuk saat ini.

Analisis rasio keuangan adalah suatu teknik analisis yang digunakan sebagai dasar perencanaan pengambilan keputusan untuk mendapatkan suatu gambaran perkembangan keuangan dan posisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang atau di periode selanjutnya, dan juga biasanya digunakan untuk pihak manajemen perusahaan dalam menentukan kebijakan pemberian pinjaman dan penanaman modal suatu perusahaan.

Laporan keuangan pada perbankan menunjukkan kinerja keuangan yang telah dicapai perbankan pada suatu periode. Kinerja keuangan tersebut juga dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat mengetahui kinerja suatu bank atau perusahaan tersebut dengan menggunakan analisis rasio, yakni rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan efisien operasional. Analisis rasio ini adalah suatu teknik analisis untuk mengetahui hubungan antar pos-pos tertentu dalam neraca maupun laba rugi bank secara individual maupun secara bersama-sama.

Sukhemi berpendapat bahwa kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan

tersebut. Sedangkan menurut Jumingan, kinerja adalah suatu gambaran/uraian mengenai prestasi yang dicapai suatu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya baik dalam menyangkut aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana, aspek teknologi, maupun aspek sumber daya manusianya. Dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu alat atau teknik analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Dan juga dapat diartikan bahwa kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

Kinerja keuangan perbankan syariah masih memperlihatkan kinerja yang positif di tengah pandemi Covid-19 ini. Dan hal tersebut terefleksikan dengan masih tumbuhnya sector keuangan khususnya perbankan syariah nasional. Direktur Utama Bank Negara Indonesia atau BNI Syariah Abdullah Firman Wibowo menyampaikan, bahwa pada Juni 2020, total aset perbankan syariah tumbuh 9,22% secara tahunan menjadi Rp 545,4 Triliun. Realisasi itu lebih tinggi dibandingkan perbankan konvensional yang hanya tumbuh 4,89%. Terlihat perbankan syariah masih memperlihatkan perkembangan kinerjanya yang cenderung lebih baik dibandingkan perbankan konvensional di tengah Covid-19 ini. Jika diperhatikan dari permunculannya sampai akhir ini, pertumbuhan aset perbankan syariah cenderung semakin membaik dari rata-rata pertumbuhan industri perbankan nasional dari tahun ke tahun. Apalagi di masa pandemi, perbankan syariah mengalami pertumbuhan positif 9,22% (yoy) atau Rp 545,39 Triliun.

Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan syariah juga mengalami kenaikan pada semester ini. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat pertumbuhan DPK perbankan syariah yakni Rp 430,209 Triliun, mengalami kenaikan dibandingkan pada tahun 2019 yakni Rp 425,29 Triliun. Begitu pula dengan Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) perbankan syariah pada periode yang sama yakni Rp 377,525 Triliun. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan angka pada tahun 2019 yaitu Rp 365,125 Triliun. Adapun market share perbankan syariah pada bulan Juni 2020 senilai 6,18 % dari bank konvensional. Hal tersebut disumbangkan oleh Bank Umum Syariah sebesar 65,33 %, unit usaha syariah yaitu 32,17% dan BPR syariah sebesar 2,5%. Bank syariah menjadi kontributor terbesar dalam upaya mendukung keuangan syariah khususnya di Indonesia. Total aset dari Bank Umum Syariah hingga semester I- 2020 sebesar Rp. 356,33 Triliun. DPK dari Bank Umum Syariah tercatat Rp. 293,37 Triliun dan PYD sebesar Rp. 232,86 Triliun. Unit Usaha Syariah

mencatatkan aset di semester I-2020 sebesar Rp. 175,45 Triliun. DPK dari Unit Usaha Syariah yakni Rp. 127,95 Triliun dan PYD sebesar Rp. 134,16 Triliun.

Peningkatan industri perbankan syariah di Indonesia memperlihatkan grafik yang meningkat, meskipun mengalami perlambatan. Data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan menunjukkan bahwasanya perbankan syariah nasional memiliki kontribusi sebesar 4,81% terhadap market share dengan pertumbuhan aset mencapai 11,97% dari bulan Juni 2016. Di tingkatan global, sektor jasa keuangan syariah khususnya sektor perbankan memiliki kontribusi 3% dan bersama sama dengan Qatar, Arab Saudi, Malaysia, Uni Emirat Arab dan Turki menjadi kekuatan pendorong keuangan syariah di masa yang akan datang. Salah satu isu strategis yang menjadi hambatan adalah tanggapan masyarakat terhadap perbankan syariah baik mengenai akad, produk dan layanan yang belum sebagian patuh terhadap prinsip Syariah.

Menurut laporan snapshot perbankan syariah Indonesia tahun 2020 bahwasanya dapat ditarik kesimpulan bahwa market share perbankan syariah Juni 2020 Bank Umum Syariah memiliki persentase 65,33%, Unit Usaha Syariah 32,17%, dan BPRS 2,50% jadi market share perbankan syariah dengan Bank Konvensional yaitu 6,18% terhitung di bulan Juni 2020. Aset Unit Usaha Syariah juga mengalami pertumbuhan dari Aset Induknya pada tahun 2015 Aset UUS Rp. 82,8 Triliun sedangkan Aset Induknya Rp.1.297,2 Triliun Rupiah menjadi Rp.175,4 Triliun per Juni 2020 ini menunjukkan bahwa pertumbuhan Aset Unit Usaha Syariah terhadap Bank Induknya meningkat sekitar 8,1% selama 5 tahun terakhir.

Perkembangan tingkat rasio NPF UUS Tahun 2015 mengalami peningkatan di tahun 2016 sekitar 0,14 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,55% dan tahun 2018 hingga 2020 selalu mengalami kenaikan menjadi per Juni 2020 1,93%, dapat di simpulkan bahwa kredit bermasalah UUS pada kurun waktu 6 tahun terakhir mendapatkan predikat lancar. Perkembangan tingkat rasio NOM UUS tahun 2015 mengalami kenaikan di tahun 2016 menjadi 2,00% dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan lagi menjadi 2,67% dan tahun 2018 hingga 2020 selalu mengalami penurunan hingga Juni 2020 1,91% hal tersebut dapat di simpulkan bahwa Net Operation Margin UUS menurut kriteria Bank Indonesia yaitu berada kisaran 2%-1,5% menandakan kesehatan UUS pada rasio NOM tersebut cukup sehat.

Perkembangan tingkat rasio BOPO UUS Tahun 2015 mengalami penurunan di tahun 2016 sekitar menjadi 82,85 % dan pada tahun 2017 mengalami penurunan lagi menjadi 74,15% dan tahun 2018 hingga 2020 selalu mengalami kenaikan menjadi per Juni 2020 77,37% hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Beban Operasional dan Pendapatan Operasional UUS

menurut kriteria Bank Indonesia nilai rasio BOPO yang ideal berada antara 50%-75% % menandakan kesehatan UUS tersebut cukup ideal pada tahun 2020.

Menurut Dwi Nur'aini Ihsan (2019) meneliti tentang Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah 2015-2019, Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa dalam penambahan jumlah kantor bank, rasio CAR dan BOPO berpengaruh pada pertumbuhan aset bank, namun pada rasio ROA dan NOM tidak berpengaruh signifikan di tahun 2015-2019 terhadap pertumbuhan aset bank.

Menurut Sarno (2020) meneliti tentang Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi, penelitian tersebut memperoleh hasil yaitu variabel Return On Asset berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan bank umum syariah, dan variabel Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan bank umum syariah, dan variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bank umum syariah, dan inflasi signifikan memoderasi Net Profit Margin terhadap bank umum syariah dan inflasi tidak memoderasi Return On Asset dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan bank umum syariah dengan begitu inflasi bukan variabel moderating.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Unitu Usaha Syariah Dengan Aset Bank Induknya Sebagai Variabel Intervening Di Indonesia Periode 2015-2020.

B. KAJIAN/TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur'aini Ihsan, pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) jumlah cabang, (X2) CAR, (X3) BOPO, (X4) ROA, (X5) NOM, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif yang menggunakan angka-angka dan perhitungan dengan metode statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penambahan jaringan kantor bank dan rasio CAR, BOPO berpengaruh pada pertumbuhan aset bank, namun pada rasio ROA dan NOM tidak berpengaruh signifikan pada tahun 2015-2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) CAR, (X2) FDR, (X3)

NPL, (X4) BOPO, (X5) DPK, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah ROA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif karena didalam menganalisis menggunakan perhitungan yang berdasarkan data-data nominal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel CAR, FDR, NPF berpengaruh negatif terhadap tingkat ROA, sedangkan BOPO dan DPK berpengaruh positif terhadap ROA. Diantara lima variabel tersebut yang paling berpengaruh adalah BOPO disusul dengan FDR. Sedangkan variabel yang terendah mempengaruhi ROA adalah DPK, NPF, dan CAR. Temuan ini menunjukkan bahwa manajemen sangat memperhitungkan tingkat kemampuan bank untuk mengelola CAR, FDR, NPF, BOPO, dan DPK untuk mempengaruhi ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Sarno, pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Inflasi Sebagai Variabel Pemoderasi”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) Return On Asset, (X2) Net Profit Margin, (X3) debt to equity sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset bank umum syariah dan variabel moderasi (M) yaitu inflasi. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan statistik. Hasil dari penelitian ini yaitu variabel Return On Asset berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pertumbuhan bank umum syariah, dan variabel Net Profit Margin berpengaruh terhadap pertumbuhan bank umum syariah, dan variabel debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan bank umum syariah, dan inflasi signifikan memoderasi Net Profit Margin terhadap bank umum syariah dan inflasi tidak memoderasi Return On Asset dan debt to equity ratio terhadap pertumbuhan bank umum syariah dengan kata lain inflasi bukan variabel moderating.

Penelitian yang dilakukan oleh Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi, pada tahun 2016 dengan judul “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015”. Penelitian ini meneliti hubungan pengaruh antara tiga variabel, yaitu faktor eksternal sebagai variabel laten eksogen (X1), dengan indikator inflasi, pertumbuhan GDP, BI rate, dan Uang Beredar (M2), faktor internal sebagai variabel laten endogen intervening (Y1), dengan indikator tingkat bagi hasil ekuivalen, biaya promosi, pendidikan dan pelatihan, rasio NPF, rasio ROA, rasio FDR, jumlah DPK, jumlah kantor, dan Office Channeling; serta pertumbuhan aset bank syariah sebagai Variabel Endogen (Y2). Pengujian dilakukan dengan metode Partial Least Square, dikarenakan metode PLS dapat mentoleransi adanya multikolinieritas dalam model, serta dapat meneliti pengaruh antar variabel yang memiliki dukungan teori yang lemah. penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa faktor eksternal memiliki

pengaruh negatif signifikan terhadap faktor internal bank syariah di Indonesia sebesar 0.873, faktor eksternal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia dan faktor internal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank syariah di Indonesia, serta faktor-faktor dari yang paling mempengaruhi pertumbuhan aset bank syariah adalah faktor internal, faktor eksternal melalui faktor internal, serta faktor eksternal secara langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Herlina Dwi Rahmawati, pada tahun 2018 dengan judul “Konsentrasi Pasar Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah”. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah (X1) Konsentrasi Pasar, (X2) Pertumbuhan Aset, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah (Y) Return On Asset. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanasi, metode penelitian yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh suatu variabel dari variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan atau memperoleh hasil bahwasanya konsentrasi pasar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Equity pada perbankan syariah. Variabel pertumbuhan aset memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset. Adanya pengaruh yang positif dan signifikan ini mengidentifikasi bahwa semakin besar tingkat pertumbuhan aset semakin besar pula ROA.

C. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan- penemuan yang bisa dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif yaitu memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang disebut variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan atau ingin diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah Unit Usaha Syariah yang terdaftar di dalam Otoritas Jasa Keuangan atau yang lebih dikenal dengan OJK pada periode 2015-2020. Adapun Unit Usaha Syariah yang terdaftar di OJK sebanyak 20. Berikut disajikan Tabel 1.1 tentang bank yang memiliki unit usaha syariah sebagai objek dalam penelitian.

Tabel 1
Sampel Perbankan YangMemiliki UUS

No.	Perbankan Indonesia
1	PT Bank Danamon Indonesia, Tbk
2	PT Bank Permata, Tbk
3	PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
4	PT Bank CIMB Niaga, Tbk
5	PT Bank OCBC NISP, Tbk
6	PT Bank Sinarmas
7	PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk
8	PT BPD DKI
9	PT BPD Derah Istimewa Yogyakarta
10	PT BPD Jawa Tengah
11	PT BPD Jawa Timur, Tbk
12	PT BPD Sumatera Utara
13	PT BPD Jambi
14	PT BPD Sumatera Barat
15	PT BPD Riau dan Kepulauan Riau
16	PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
17	PT BPD Kalimantan Selatan
18	PT BPD Kalimantan Barat
19	PT BPD Kalimantan Timur dan Kalimanta Utara
20	PT BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), SPS Okt 2020

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel jenuh yaitu suatu teknik penentuan sampel jika semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering terjadi sekali dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil atau sedikit, yaitu kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil.

Objek penelitian ini adalah website Otoritas Jasa Keuangan dalam bentuk statistik perbankan syariah dan laporan publikasi perbankan yang telah tersedia di halaman web OJK. Data yang peneliti ambil dari objek penelitian tersebut adalah data statistik perbankan syariah dan laporan keuangan perbulan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, dan 2020 yang terdiri dari 66 data Laporan Bulanan dengan jumlah 20 Unit Usaha Syariah yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dari penelitian ini bersifat data sekunder, data sekunder ini dapat diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dengan penelitian seperti website resmi OJK dan laporan keuangan perbankan yang memiliki UUS selama periode 2015-2020 yang terdiri dari 20 sampel Unit Usaha Syariah sebanyak 66 data yang telah diperoleh dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan dan website masing-masing Perbankan yang memiliki UUS.

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat. Berdasarkan pendapat tersebut maka, variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a. Non Performing Financing sebagai variabel bebas (X1). Rasio umum yang digunakan adalah Rasio NPF yaitu rasio pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan. Tujuannya adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang di hadapi oleh bank. NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang bisa disebabkan oleh pembiayaan yang kurang tepat, kondisi ekonomi yang kurang stabil dan kegagalan yang dapat terjadi akibat kegiatan ekonomi itu sendiri. NPF dijadikan indikator untuk mengidentifikasi kualitas pinjaman sebuah bank agar sebuah bank dapat dilihat tingkat kesehatannya dalam hal pembiayaan khususnya dalam pengembalian modalnya. Untuk menghitung rasio NPF digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Financing} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- b. Net Operating Margin sebagai variabel bebas (X2). Rasio Net Operating Margin (NOM) adalah rasio pendapatan terhadap aktiva produktif. Dalam bank syariah pendapatan dalam hal ini adalah bagi hasil yang di peroleh bank selama beroperasi. Rasio ini merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil bersih. NOM merupakan rasio rentabilitas bank oleh sebab itu rasio tersebut harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah maka rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. Untuk menghitung rasio NOM digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Net Operating Margin} = \frac{\text{Pendapatan Bagi Hasil Bersih}}{\text{Rata-rata Aset Produktif}}$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

- c. Beban Operasional dan Pendapatan Operasional sebagai variabel bebas (X3). Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), Rasio BOPO merupakan perbandingan

antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Atau semakin rendah BOPO berarti semakin tinggi efisien dan efektivitas bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka semakin tinggi pula rentabilitasnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Untuk menghitung rasio BOPO digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel terikat atau dependent yaitu suatu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Jadi variabel terikat itu merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas atau independent. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Pertumbuhan Aset UUS (Y). Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan. Pertumbuhan aset UUS di sini sebagai variabel dependen yang di mana menggunakan total aset keseluruhan UUS yang berada di Indonesia pada tahun 2015-2020. Apakah pertumbuhan aset UUS di Indonesia terbilang positif atau negatif oleh sebab itu dilakukan analisa lebih mendalam terhadap variabel tersebut.

3. Variabel Intervening (Intervening Variabel)

Variabel Intervening yaitu sebagai variabel antara variabel yang menjadi perantara hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Dengan demikian variabel intervening adalah merupakan variabel penghubung. Berdasarkan penjelasan tersebut maka variabel intervening dalam penelitian ini adalah:

Aset Bank Induknya (M). Aset adalah semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan. Aset bank induk dari UUS sebagai variabel mediasi yang mencakup semua aset bank induk dari tahun 2015-2020. Variabel ini akan dilakukan analisa apakah aset bank induk mempengaruhi pertumbuhan aset UUS melalui rasio NPF, NOM, dan BOPO oleh sebab itu akan dilakukan analisa terhadap variabel ini.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengujian Hipotesis Variabel NPF Terhadap Pertumbuhan Aset UUS di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel NPF (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar -4,479, dengan tingkat signifikan variabel NPF (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel NPF (X1) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020 (Y). Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Oleh karena itu hipotesis yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia, dikarenakan NPF merupakan rasio yang mengukur pembiayaan bermasalah dan juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Hal ini yang menyebabkan mengapa NPF (X1) dan pertumbuhan aset UUS (Y) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020. Yang diperkuat dengan penelitian Yuliana Fitroh, Dikdik Harjadi, dan Iqbal Arraniri (2020) yang berjudul "Identifikasi Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia". NPF dalam penelitian tersebut berpengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia Pada rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukkan total rata-rata rasio keseluruhan selama tahun 2015-2019 yakni sebesar 94,04% dengan predikat cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan pengelolaan likuiditas yang cukup baik, sehingga berisiko cukup rendah bank mengalami kegagalan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

2. Pengujian Hipotesis Variabel NOM Terhadap Pertumbuhan Aset UUS di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel NOM (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -14,074, nilai ini lebih kecil dari -t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, selain itu tingkat signifikan variabel NOM (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel NOM (X2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS (Y) di Indonesia periode 2015-2020. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia, dikarenakan NOM dikatakan rasio yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil bersih. NOM merupakan rasio rentabilitas bank oleh sebab itu rasio tersebut harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah maka rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. Hal ini yang menyebabkan mengapa NOM (X2) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020. Yang diperkuat dengan penelitian Muhammad Yusuf Wibisono (2017) yang berjudul “Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang Dimediasi Oleh NOM”. Variabel NOM dalam penelitian tersebut juga berpengaruh hanya saja arahnya positif signifikan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Nur’aini Ihsan (2019) yang berjudul “Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah”. Variabel NOM dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset bank Syariah.

3. Pengujian Hipotesis Variabel BOPO Terhadap Pertumbuhan Aset UUS di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel BOPO (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar -11,884, nilai ini lebih kecil dari -t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520 selain itu tingkat signifikan variabel BOPO (X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel BOPO (X3) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS (Y) di Indonesia periode 2015- 2020. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia, dikarenakan BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank syariah. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Semakin rendah BOPO berarti semakin tinggi efisien dan efektivitas bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka semakin tinggi pula keuntungan yang didapatkan. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal ini yang menyebabkan mengapa BOPO (X3) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020. Yang diperkuat dengan penelitian Abdul Karim dan Fifi Hanafia(2020) yang berjudul “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di

Indonesia". Variabel BOPO dalam penelitian tersebut juga berpengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas (ROA).

4. Pengujian Hipotesis Variabel Aset Bank Induk Terhadap Pertumbuhan Aset UUS di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel aset bank induk (M) mempunyai nilai t hitung sebesar 23,769 nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar 2,520, selain itu tingkat signifikan variabel aset bank induk (M) mempunyai pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa aset bank induk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa aset bank induk berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia, dikarenakan UUS masih menjadi bagian dari bank induk yang di mana laporan keuangannya juga masih menyatu dengan induk, jika UUS mengalami masalah maka bank induk juga terkena dampaknya seperti menurunnya aset dari bank induknya. Hal tersebut yang menyebabkan mengapa bank induk (M) memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS di Indonesia periode 2015-2020.

5. Pengujian Hipotesis Variabel NPF, NOM, BOPO, dan Aset Bank Induk Secara Simultan Terhadap Pertumbuhan Aset UUS di Indonesia Periode 2015-2020

Berdasarkan hasil pengujian uji F diketahui hasil F hitung mempunyai nilai sebesar 859,275 dengan tingkat signifikan 0,000 serta df pembilang 3 dan df penyebut 63. Jika dibandingkan dengan F tabel yang di dapat mempunyai nilai sebesar 2,52, maka F hitung memiliki nilai yang paling besar yaitu sebesar 859,275. Selain itu tingkat probabilitas signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel NPF, NOM, BOPO, dan Aset Bank Induk secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Aset UUS di Indonesia periode 2015-2020.

6. Pengujian Hipotesis Variabel NPF Terhadap Aset Induknya di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel NPF (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,713 nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, selain itu tingkat signifikan variabel NPF (X1) sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel NPF (X1) mempunyai pengaruh negative signifikan terhadap aset induk (M) di Indonesia periode 2015-2020. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia, dikarenakan NPF merupakan rasio yang mengukur pembiayaan bermasalah dan juga menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank dan rasio ini memiliki pengaruh dikarenakan bank induk selaku bank yang memiliki UUS jadi wajar jika rasio NPF berpengaruh terhadap aset bank induk dan laporan keuangannya masih bergabung dengan aset bank induknya. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar dan akan mempengaruhi aset bank induknya juga. Hal ini yang menyebabkan mengapa NPF (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

7. Pengujian Hipotesis Variabel NOM Terhadap Aset Induknya di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel NOM (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -13,211, nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, selain itu tingkat signifikan variabel NOM (X2) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel NOM (X2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap aset induk (M) di Indonesia periode 2015-2020. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia, dikarenakan NOM dikatakan rasio yang merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk mendapatkan bagi hasil bersih. NOM merupakan rasio rentabilitas bank oleh sebab itu rasio tersebut harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah maka rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil dan rasio ini memiliki pengaruh dikarenakan bank induk selaku bank yang memiliki UUS jadi wajar jika rasio NOM memiliki pengaruh terhadap aset bank induk dikarenakan untuk laporan keuangannya masih bergabung dengan aset bank induknya hanya saja induk menggunakan NIM bukan NOM bank induk selaku bank konvensional. Hal ini yang menyebabkan mengapa NOM (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

8. Pengujian Hipotesis Variabel BOPO Terhadap Aset Induknya di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel BOPO (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar -11,250, nilai ini lebih besar dari t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, selain itu tingkat signifikan variabel BOPO

(X3) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel BOPO (X3) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap aset induk (M) di Indonesia periode 2015-2020. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia, dikarenakan BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Semakin rendah BOPO berarti semakin tinggi efisien dan efektivitas bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka semakin tinggi pula rentabilitasnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar, rasio ini memiliki pengaruh terhadap bank induk dikarenakan bank induk selaku bank yang memiliki unit usaha yang laporan keuangannya masih bergabung dengan aset bank jadi jika nilai BOPO rendah maka akan mempengaruhi beban serta pendapatan operasional dari bank induknya. Hal ini yang menyebabkan mengapa BOPO (X3) memiliki pengaruh negative signifikan terhadap aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

9. Pengujian Hipotesis Variabel NPF Terhadap Pertumbuhan Aset UUS Yang Di Mediasi Oleh Aset Bank Induknya di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel NPF (X1) mempunyai nilai t hitung sebesar -5,711 nilai ini lebih kecil dari -t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, selain itu tingkat signifikan variabel NPF (X1) sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau dapat dikatakan variabel NPF (X1) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS (Y) yang di mediasi oleh aset bank induknya (M) di Indonesia periode 2015-2020.

Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset induknya di Indonesia periode 2015-2020. Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset bank induk di Indonesia, Semakin tinggi rasio NPF maka akan menyebabkan pertumbuhan aset perbankan syariah semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena tingginya penyaluran dana yang disalurkan melalui kredit atau pembiayaan yang diberikan melebihi batas wajar, maka akan meningkatkan risiko yang akan ditanggung oleh pihak bank, dan kemungkinan yang terjadi risiko kredit atau pembiayaan bermasalah akan tinggi pula, sehingga berdampak pada meningkatnya rasio NPF. NPF yang tinggi akan memperbesar biaya sehingga berpotensi

terhadap kerugian bank.. Hal ini yang menyebabkan mengapa NPF (X1) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset bank induk di Indonesia periode 2015- 2020. Yang diperkuat dengan penelitian Yuliana Fitroh, Dikdik Harjadi, dan Iqbal Arraniri (2020) yang berjudul “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Perbankan Syariah Indonesia”. NPF dalam penelitian tersebut berpengaruh negatif signifikan.

10. Pengujian Hipotesis Variabel NOM Terhadap Pertumbuhan Aset UUS Yang Di Mediasi Oleh Aset Bank Induknya di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel NOM (X2) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,478 nilai ini lebih besar dari -t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, akan tetap tingkat signifikan variabel NOM (X2) sebesar 0,016 lebih kecil dari 0,05 atau dapat diambil kesimpulan bahwa variabel NOM (X2) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS (Y) yang di mediasi oleh aset bank induknya (M) di Indonesia periode 2015-2020. Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset induknya di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa NOM berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset bank induk di Indonesia, Apabila NOM semakin rendah maka rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. maka akan menyebabkan pertumbuhan aset perbankan syariah semakin rendah, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan karena NOM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pinjaman, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari besarnya pinjaman yang disalurkan. Hal ini juga yang menyebabkan mengapa NOM (X2) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset bank induk di Indonesia periode 2015-2020.

11. Pengujian Hipotesis Variabel BOPO Terhadap Pertumbuhan Aset UUS Yang Di Mediasi Oleh Aset Bank Induknya di Indonesia Periode 2015-2020

Variabel BOPO (X3) mempunyai nilai t hitung sebesar -2,179 nilai ini lebih besar dari -t tabel pada taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) sebesar -2,520, akan tetapi tingkat signifikan variabel BOPO (X3) sebesar 0,033 lebih kecil dari 0,05 atau dapat diambil kesimpulan bahwa variabel BOPO (X3) mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS (Y) yang di mediasi oleh aset bank induknya (M) di Indonesia periode 2015-2020.

Disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima oleh karena itu hipotesis menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset induknya di Indonesia periode 2015-2020.

Dari hasil pengujian di atas dijelaskan, mengapa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang di mediasi oleh aset bank induknya di Indonesia periode 2015-2020, dikarenakan BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional bank syariah. Semakin kecil rasio biaya operasionalnya akan lebih baik, karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan pendapatan yang diterima. Semakin rendah BOPO berarti semakin tinggi efisien dan efektivitas bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, maka semakin tinggi pula rentabilitasnya. Dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Hal ini yang menyebabkan mengapa BOPO (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan aset UUS yang dimediasi oleh aset bank induknya di Indonesia periode 2015-2020. Yang diperkuat dengan penelitian Abdul Karim dan Fifi Hanafia (2020) yang berjudul “Analisis CAR, BOPO, NPF, FDR, NOM, dan DPK Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Syariah di Indonesia”. Variabel BOPO dalam penelitian tersebut juga berpengaruh negatif signifikan.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disampaikan beberapa saran yaitu:

1. Bagi Unit Usaha Syariah selaku unit pembantu cabang Syariah yang menerapkan sistem keuangan Syariah mempertahankan serta meningkatkan kinerja keuangan untuk kedepannya agar keuangan Syariah lebih baik lagi dan lebih diminati oleh masyarakat Indonesia dan keuangan Syariah dapat bersaing dengan perbankan konvensional yang ada di Indonesia lebih dahulu dan juga di harapkan Unit Usaha Syariah juga dapat menjadi Bank Umum Syariah agar lebih baik lagi dalam mengelola keuangannya sendiri.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain dengan meneliti Perbankan Syariah agar dapat mengetahui kinerja keuangan apa saja yang dapat mempengaruhi Pertumbuhan Aset UUS secara signifikan. Selain itu diharapkan dapat memperluas variabel Independen, serta menambah periode pengamatan, sehingga hasil yang diharapkan mampu menunjukkan kondisi atau kecenderungan dalam jangka panjang.

Referensi

- Antonio, Muhammad Syafi'i. Bank Syariah Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung, Bambang Satriawan, Mengolah Data Penelitian Dengan SPSS. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli. 2016.
- Azuar Juliandi, Irfan, Saprihal Manurung. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi. Medan: UMSU PRESS. 2014.
- Ikit S.E., M.E.I. Manajemen Dana Bank Syariah. Yogyakarta: Penerbit Gava Media. 2018.
- Kasmir. Manajemen Perbankan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Muhamad, Manajemen Dana Bank Syariah. cetakan ke-2. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Nainggolan, Basaria. Perbankan Syariah. Depok: PT Raja Grafindo Persada. 2016.
- Purwanti, Sari. Kamus Perbankan. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia. 2015.
- Syahrum dan Salim. Metodologi Penelitian Kuantitatif Bandung: Ciptapustaka Media 2014.
- Wahyudiono, Bambang SE, MM, QIA. Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses. 2014.
- V.Wiratna, Sujarweni. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta: Pustakabarupress. 2015.
- Diamantin Rohadatul Aisy dan Imron Mawardi, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2006-2015, "Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan" Volume 3 No.3 Maret (2016).
- Diana Djuwita dan Assa Fio Muhammad, Pengaruh Total DPK, FDR, NPF, dan ROA terhadap Total Aset Bank Syariah di Indonesia, "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah" Volume 8 No.1 (2016).
- Dwi Nur'aini Ihsan, Hubungan Ekspansi Jaringan Kantor dan Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah 2015-2019, "Jurnal Ilmu Akuntansi" Volume 12 No. 1 (2019).
- Farah Margaretha dan Letty, Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Perbankan Indonesia, "Jurnal Manajemen Keuangan" Volume 6 No. 2 Mei (2017).
- Friskana Yundi, Nisa. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return On Asset (ROA) Bank Syariah Di Indonesia Tahun 2010-2016, "Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah" Volume 10 No. 1 Tahun (2018).
- Rahmawati, Herlina Dwi. Konsentrasi Pasar dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah, "Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam" Volume 2 No. 2 Desember (2018).
- Trianto, Anton. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT.Bukit Asam (PERSERO) TBK Tanjung Enim, "Jurnal Ilmiah Global Masa Kini" Volume 8 No.03 Desember (2017).
- Lastuti Abubakar dan Tri Handayani, Percepatan Pertumbuhan Perbankan Syariah Melalui Implementasi Tata Kelola Syariah, "Jurnal Law and Justice" Vol. 2 No. 2 Oktober (2017).

Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni. Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM, “Jurnal Bisnis dan Manajemen” Volume 17 No. 1 (2017).

Sabri Nurdin dan Muhammad Suyudi. Pengaruh Intellectual Capital dan Islamicity Performance Index.